

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan agar dapat selalu mengembangkan dan meningkatkan potensi diri yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Di era globalisasi saat ini pendidikan menjadi kebutuhan utama, karena hanya melalui pendidikan kita mampu menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks di segala bidang.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun yang dimaksud Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam upaya menyiapkan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dengan bangsa lain, maka perlu dicari berbagai solusi baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Menurut UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan

formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Djumali (2014:72) pendidikan sesungguhnya telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Praktik pendidikan nasional akan ditemukan keragaman sebanyak ragam komunitas manusia, itu sebabnya pendidikan hanya dikemukakan unsur universalnya saja. Keragaman pendidikan yang terjadi ini disebabkan karena perbedaan cara memberikan makna terhadap pendidikan sebagai suatu gejala sosial.

Pendidikan nasional Indonesia pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Pandangan dari segi kebutuhan pembangunan manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi serta memberikan sumbangan terhadap terlaksananya program-program pembangunan yang telah direncanakan. Pendidikan nasional di Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Menurut Djumali (2014: 82) tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menjadi warga masyarakat yang maju serta mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pembelajaran penemuan adalah terjemahan dari *discovery learning*. Menurut Suryasubrata (2002:193) *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut adalah mengamati, merencana, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan menurut Markaban (2006:9) penemuan adalah suatu proses, suatu jalan dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu. Dengan demikian, belajar penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa mencari jalan pemecahan.

Model pembelajaran penemuan menempatkan guru sebagai fasilitator. Guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam model ini, siswa di dorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan (PPG, 2004: 4). Model pembelajaran penemuan terbimbing atau terpimpin adalah model pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk diberikan pada umumnya berbentuk pernyataan membimbing (Ali, 2008: 87). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model penemuan terbimbing adalah model pembelajaran yang dimana siswa berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan.

Pada hakekatnya pendidikan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu pendidikan berperan penting dalam pembangunan dan merupakan satu hal penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang memberikan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan selama ini proses pembelajaran belum mencapai tujuan karena belum semua mata pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh siswa karena mata pelajaran tersebut dianggap sulit.

Dengan demikian, guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa dalam pemecahan masalah. Selain itu agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan interaktif antara siswa dan guru. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Alasan

menggunakan model ini karena model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya dan untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan.

Penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning* di penelitian ini di aplikasikan pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Penguasaan keterampilan menganalisis permasalahan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi pada pembelajaran ekonomi adalah suatu keterampilan prasyarat yang mutlak harus dimiliki oleh siswa saat mempelajari materi ekonomi. Keterampilan menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik akan membawa siswa menjadi pembelajar yang mampu menyelesaikan soal-soal yang mengandung perhitungan. Bila kemampuan dalam penguasaan keterampilan menganalisis permasalahan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi cukup baik tentu akan sangat membantu guru Ekonomi dalam membelajarkan konsep-konsep yang diberikan.

Pada kenyataannya di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, penguasaan menganalisis pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi masih kurang baik, sehingga menyebabkan guru terhambat dalam membelajarkan konsep-konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang harus dikuasai oleh siswa. Kenyataan ini terlihat pada hasil-hasil dari analisis ulangan harian yang dilakukan oleh guru peneliti, yang mana kebanyakan soal yang tidak bisa dikerjakan oleh siswa adalah soal-soal yang melibatkan perhitungan dan analisis di dalam melakukan pemecahan masalah yang rumit. Kemungkinan besar penyebab masalah ini adalah kurangnya latihan yang diberikan oleh guru. Suatu tugas atau latihan untuk mengerjakan sebuah keterampilan kompleks seperti keterampilan perhitungan-perhitungan laju pertumbuhan ekonomi seharusnya diurutkan dari yang kompleks menuju yang lebih kompleks lagi.

Kemampuan dalam penguasaan keterampilan kompleks menganalisis konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi ini memang seharusnya lebih ditingkatkan lagi, agar pencapaian kompetensi siswa dapat mencapai titik maksimal. Karena jika terus dibiarkan begitu saja maka akan sangat berdampak pada tingkat pencapaian kompetensi siswa. Kemudian di dalam proses pembelajaran Ekonomi juga akan menjadi terhambat, sehingga hasil yang diharapkan juga tentunya tidak akan di capai dengan baik. Jadi dalam penelitian ini, diharapkan pencapaian kompetensi siswa dapat dicapai dengan maksimal dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* untuk diterapkan pada pembelajaran dikelas.

Kauchak dan Eggen (1993) pada saat akan mengajarkan sebuah keterampilan kompleks, guru sebaiknya melakukan *task analysis* terlebih dahulu, *task analysis* adalah kegiatan yang dilakukan saat merencanakan pembelajaran, dimana guru memilah-pilah sebuah keterampilan kompleks menjadi komponen-komponen berupa keterampilan-keterampilan yang lebih sederhana berdasarkan urutan-urutan prasyarat. Perencanaan dengan melakukan *task analysis* ini adalah merupakan alternatif solusi terbaik yang mungkin dilakukan oleh guru Ekonomi untuk upaya memecahkan permasalahan tersebut di atas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pencapaian Kompetensi Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas yaitu “Adakah Peningkatan Kompetensi Siswa melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta”.

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pencapaian kompetensi melalui penerapan metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Tahun Ajaran 2019/2020 di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

#### a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah inovasi dan variasi metode pembelajaran yang digunakan di kelas XI IPS.

#### b) Manfaat Praktis

##### 1. Manfaat bagi siswa

1) Meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 2. Manfaat bagi guru

1) Menemukan alternatif metode pembelajaran di kelas

2) Menemukan alternatif metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pencapaian kompetensi siswa, efektifitas pembelajaran dan hasil belajar siswa

3) Mengatasi masalah pembelajaran yang selama ini banyak dikeluhkan terutama berkaitan dengan siswa yang hasil belajarnya kurang maksimal.

##### 3. Manfaat bagi sekolah

1) Sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kreatifitas guru

2) Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa agar lebih maksimal.

##### 4. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian untuk pengembangan penelitian selanjutnya.